

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TUTURAN PEMBAWA ACARA DAN BINTANG TAMU DALAM *TALK SHOW* HITAM PUTIH YANG BERJUDUL “FENOMENA KANJENG DIMAS”

Fauziah Nurul Fatimah¹, Dewi Purnamasari², Desih Pratiwi³, Dida Firmansyah⁴

^{1,2,3,4} IKIP Siliwangi

fauziahnurulfatimah11@gmail.com¹, dewipurnamaaaa@gmail.com²,
pratiwidasih5@gmail.com³, dfirmansyah86@gmail.com

Abstract

Language is a tool which is used by human in communication activities. In communication, the language used can be a written aspect or a spoken aspect. In spoken activity, we often find some mistakes in speaking a language. This case is happened because of the limitation about the knowledge of language speaker. This research is aimed to correct the mistakes found in speaking by using language mistakes analysis which is focused on two aspects namely the kind of mistakes aspect and region aspect and the mistake characteristic. The research method which is used in this research is qualitative research. The result showed that a spoken can be analyzed by using language mistake analysis.

Keywords: *Analysis of Languange Error, Speech, Talk Show Hitam Putih*

Abstrak

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan manusia dalam kegiatan berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan bisa berupa aspek tulisan maupun aspek tuturan. Pada kegiatan bertutur, kita tidak jarang menemukan kesalahan-kesalahan dalam menuturkan suatu bahasa. Kesalahan terjadi karena penguasaan bahasa penutur yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam sebuah tuturan dengan menggunakan analisis kesalahan berbahasa yang berfokus pada dua aspek kajian yaitu aspek jenis kesalahan dan aspek daerah dan sifat kesalahan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah tuturan dapat dianalisis dengan menggunakan kajian analisis kesalahan berbahasa.

Kata kunci: *Analisis Kesalahan Berbahasa, Tuturan, Talk Show Hitam Putih*

PENDAHULUAN

Pada kehidupan, kita tidak terlepas dari suatu bahasa. Bahasa merupakan suatu hal yang sudah terikat dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Kentjono dalam Chaer, (2012, hlm.32) bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri”. Ini artinya, bahwa dalam kehidupan sosial, kita tidak terlepas dari kegiatan berbahasa, khususnya dalam kegiatan berkomunikasi atau bertutur secara lisan.

Adapun Piliang dalam Damaianti, dkk (2009, hlm.7) mengemukakan bahwa bahasa merupakan instrumen penting untuk mengkoordinir tindak komunikatif, dalam rangka mencapai tujuan sosial bersama. Secara tidak langsung bahasa itu merupakan sebagai intrumen atau alat dalam berkomunikasi antar masyarakat. Memang pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi.

Dalam kegiatan bertutur tak jarang manusia melakukan kesalahan berbahasa baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini sejalan dengan pandangan Susanti, dkk (2016, hlm.49) bahwa kesalahan dalam berbahasa terjadi karena adanya suatu aturan atau kaidah bahasa yang diabaikan, baik disengaja maupun tidak disengaja oleh pemakai bahasa dalam pemakaian suatu bahasa. Pada kegiatan bertutur, timbulnya kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh adanya hambatan dalam berkomunikasi. Misalnya, dalam suatu acara formal seperti presentasi di dalam kelas, berpidato, atau dalam acara *talk show*. Dalam kegiatan bertutur, kesalahan berbahasa pun dapat terjadi pada saat kita dalam kegiatan berkomunikasi di masyarakat. Kemampuan seseorang dalam berbicara di depan umum sangat bervariasi. Ada yang sudah mahir karena terbiasa, ada yang terbiasa tapi memang tidak memiliki kemampuan berbicara dengan baik, apalagi di depan khalayak umum. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam penggunaan berbahasa (Permana & Rahman, 2018).

Maka oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, kami tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam *talkshow* yang berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”. Dalam mengkaji tuturan bahasa tersebut, kami fokus pada dua aspek kajian yang terdapat dalam metode analisis kesalahan berbahasa. Adapun dua aspek kajian tersebut ialah: (1) jenis kesalahan, yaitu klasifikasi kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam bidang ilmu kesalahan berbahasa; dan (2) daerah dan sifat kesalahan, yaitu daerah kesalahan yang menyangkut kepada daerah kesalahan fonologi, daerah kesalahan morfologi, daerah kesalahan sintaksis, dan daerah kesalahan semantik. Lalu, adapula sifat kesalahan yaitu sifat kesalahan memfosisil.

Kajian Teori

Kentjono dalam Chaer (2012, hlm.32) mengemukakan bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.” Sedangkan dalam KBBI Edisi

Keempat, Depdiknas (2008, hlm.117) mengemukakan bahwa bahasa adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan bagian ujaran. Jadi, bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat manasuka yang digunakan untuk membuat suatu hubungan ujaran atau suatu komunikasi.

Pranowo (2015, hlm.118) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa. Adapun analisis kesalahan dikemukakan oleh Crystal dalam Pateda (1989, hlm.32) yaitu “Analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik”. Sedangkan Tarigan (2011, hlm.62) mengemukakan bahwa Anakes adalah prosedur kerja. Maka, dapat dikatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu metode yang digunakan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan baik suatu tulisan maupun suatu tuturan. Menganalisis gaya bahasa merupakan suatu analisis yang unik karena mengenali dari beberapa sudut pandang yang berbeda pada suatu tuturan (Purwati, Rosdiani, Lestari, & Firmansyah, 2018).

Dalam ranah analisis kesalahan, terdapat jenis kesalahan serta daerah dan sifat kesalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Pateda (1989, hlm.38) bahwa kesalahan berbahasa itu banyak jenisnya, namun tidak semuanya dapat dikategorikan pada kesalahan yang berhubungan dengan kompetensi. Ini artinya, kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam konteks bahasa apa pun, kesalahan bisa terjadi ketika seseorang sedang mempelajari bahasa tertentu ataupun kesalahan bisa terjadi pula terhadap seseorang yang sudah fasih dalam hal berbahasa. Menurut Pateda (1989, hlm. 50-63) terdapat lima jenis daerah kesalahan dalam berbahasa yaitu daerah kesalahan yaitu daerah kesalahan fonologi, daerah kesalahan morfologi, daerah kesalahan sintaksis, dan daerah kesalahan semantis. Adapun sifat kesalahan adalah sifat kesalahan memfossil.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam menganalisis tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam *talk show* hitam putih yang berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas” adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam Sugiyono (2016, hlm.8) dikemukakan bahwa

metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Untuk itu, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif sebab peneliti mendeskripsikan data mengenai kesalahan berbahasa pada tuturan.

Fokus penelitian dalam analisis kesalahan berbahasa pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam *talk show* yang berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas” adalah pada 2 aspek kajian yaitu pada aspek jenis kesalahan dan aspek daerah dan sifat kesalahan. Pada penelitian ini, kami melakukan analisis kesalahan berbahasa pada tuturan yang telah kami transkripsi menjadi sebuah teks percakapan. Kami melakukan transkripsi selama 5 menit dari video yang diunggah oleh “Trans7 Official” dengan judul “Hitam Putih - Fenomena Kanjeng Dimas (17/10/16) 4-2”. Penganalisisan yang kami lakukan dibuat dengan menggunakan tabel dengan tujuan agar analisis terkonsep dan tersusun dengan rapih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam *Talkshow* Hitam Putih yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”

Pengkajian tuturan berbahasa dengan menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa, berupaya untuk dapat mengkaji kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sebuah tuturan yang dibatasi oleh 2 aspek kajian yaitu aspek jenis kesalahan dan aspek daerah dan sifat kesalahan. Pateda (1989, hlm.37) mengemukakan bahwa analisis kesalahan bertujuan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasikan, dan terutama untuk melakukan tindakan perbaikan. Ini artinya, pengkajian tuturan berbahasa dengan menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa yaitu menemukan kesalahan pada sebuah tuturan dengan tindak lanjut untuk memperbaiki.

Berikut adalah transkripsi tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam *talk show* Hitam Putih yang berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”

- Pembawa Acara : “Ya, ¹welcome back ²ke Hitam Putih, ³edible of winner, saya sudah dengan bapak yang berhasil lolos dari kejaran Kanjeng Dimas ini yah, bapak Abdul Junaedi. Oke, pak boleh diceritakan bagaimana ceritanya, awalnya nih, anda bisa jadi seorang santri padepokan si Taat ini.”
- Bintang Tamu : “Tolong di ralat, karena ⁴nda boleh menyebutkan santri, karena ada fatwa dari MUI, jadi saya hanya sebagai pengikut saja.”
- Pembawa Acara : “Pengikut.”
- Bintang Tamu : “Kalau santri ⁵berati Taat Pribadi ini seorang Kyai.”
- Pembawa Acara : “Tapi pada saat itu dia mengatakan itu yah?”
- Bintang Tamu : “Mengatakan santri, saya dianggap santri.”
- Pembawa Acara : “Dianggap santri oleh Taat tersebut?”
- Bintang Tamu : “Dianggap santri, betul.”
- Pembawa Acara : “Oke, oke tapi kita tidak menggunakan kata santri karena sebenarnya itu tidak benar, ⁶gitu yah?”
- Bintang Tamu : “Tidak benar.”
- Pembawa Acara : “⁷Gimana anda ceritanya bisa mendapatkan level tersebut, itu ⁷gimana?”
- Bintang Tamu : “Awal saya tahun 2011, itu saya kedatangan tamu yaitu almarhum Ismail.”
- Pembawa Acara : “Yang terbunuh itu?”
- Bintang Tamu : “Yang terbunuh, di tahun 2015 itu. Jadi, saya terus terang mas Dedi, saya 2010 ⁸perna mencalonkan diri sebagai wakil bupati, calon wakil bupati ⁹sampe lolos independen di Kabupaten Situbondo, namun kalah dalam pertarungan.”
- Pembawa Acara : “Oke.”
- Bintang Tamu : “Ya, setelah itu, saya kedatangan tamu itu, almarhum itu memang kenal saya sejak saya SMA dulu.”
- Pembawa Acara : “Berarti teman lama ini?”
- Bintang Tamu : “Teman lama tidak pernah ketemu, sama-sama berkeluarga, punya anak, mereka tahu saya kalah dalam pertarungan pilkada, mereka datang ke rumah, mungkin akan berikan solusi, nah itu. Datang ke rumah, mereka bercerita “Bang, saya ini punya guru sakti yang bisa mengeluarkan uang dari badannya.””
- Pembawa Acara : “Dari badan yah?”
- Bintang Tamu : “Dari badan, bukan dari bajunya, bukan. Dari badannya.”
- Pembawa Acara : “Dari badannya.”
- Bintang Tamu : “Saya langsung, apa namanya, seketika itu bertanya “Apa iya?” saat itu. “Iya bang, guru saya.” “Namanya siapa?” “Taat Pribadi.” Belum ada istilah Kanjeng Dimas, ⁴nda ada. Taat Pribadi. Nah itu. “Sampean ingin tahu?” Nah itu, “Ya coba saya ingin tahu.” “Nah ini saya punya videonya.” Setelah itu ditunjukkan, didekatkan sini setelah kira-kira 1 menit mas Dedi, itu dimatikan. Pada saat videonya itu memproses uang, nah itu. Nah, seketika itu saya ¹⁰nge-blank, ini nol ¹¹udah. Pikiran saya nol. Lalu si almarhum ¹²ngomong, “Masa si bang, sampean habis pilkada ¹³gak punya uang sama sekali?” “Ada” saya itu, langsung saya omong ada. Karena memang ada uang saya, nah itu. “Kalau memang abang punya uang, ayo ikut saya ke padepokan, tak perkenalkan.””

- Pembawa Acara* : “Oh digandakan ¹⁴tu uang?”
Bintang Tamu : “Tidak, mau diperkenalkan dulu, diperkenalkan kepada mas Taat Pribadi. Ceritanya seperti itu bang. Dengan catatan harus memberikan mahar dulu.”
- Pembawa Acara* : “Oh ¹⁵ngasih mahar dulu kalau mau ketemu?”
Bintang Tamu : “Ya, ¹⁵ngasih mahar dulu, kalau satu juta, itu akan dijadikan satu miliar.”
- Pembawa Acara* : “Satu juta jadi satu miliar?”
Bintang Tamu : “Iya, nah itu. Itu yang ¹²ngomong juga mas Kanjengnya, juga almarhum, pada saat itu.”
- Pembawa Acara* : “Anda bawa berapa?”
Bintang Tamu : “Waktu itu awal, awal dulu saya daftar dulu dua juta.”
Pembawa Acara : “Dua juta.”
Bintang Tamu : “Nah itu tidak dipertemukan dengan mas Kanjeng. Setelah itu, dapat dua minggu ada ritual di sana di rumahnya almarhum dikemas dengan ¹⁶istigosah.”
- Pembawa Acara* : “Dengan ¹⁶istigosah, berarti doa?”
Bintang Tamu : “Doa. Namun persyaratannya bang, itu harus bawa ketan hitam, ketan putih, itu dua bungkus, terus burung merpati yang sudah digoreng 1 ekor, terus 2 butir telur ayam kampung yang sudah direbus.”
- Pembawa Acara* : “Makanya gemuk ini Kanjeng Taat Pribadi?”
Bintang Tamu : “Ya, terlepas dari sana dulu bang, saya kan ¹⁷ngikuti ¹⁸aja, yang namanya ingin kenal, ingin tahu, saya ¹⁷ngikuti. Habis membaca ¹⁶istigosah, lalu disuruh makan bareng itu, itu harus habis ketannya yang dua bungkus, merpatinya satu ekor harus habis, ¹⁹ditamba telur ayam kampung itu yang sudah direbus itu harus habis.”
- Pembawa Acara* : “Yang bawa makan sendiri?”
Bintang Tamu : “Iya, sana yang menyiapkan panitia.”
Pembawa Acara : “Tapi makanan masing-masing bawa?”
Bintang Tamu : “Kita ganti uang.”
Pembawa Acara : “Oh ganti uang? Oh ya ya ya.”

Dalam analisis kesalahan berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam *Talk Show* Hitam Putih yang berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas” ini kami melakukan analisis dengan menggunakan tabel sebagai berikut.

No.	Kata	Aspek Kajian	Analisis Kesalahan	Keterangan
1	<i>Welcome back</i>	Jenis kesalahan	Kesalahan lokal	Pembawa acara memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dalam salam pembuka acaranya, namun hal tersebut tidak menghambat komunikasi pembawa acara dengan penonton ataupun pemirsanya. Pendengar memahami pesan yang diungkapkan oleh pembicara, sehingga tidak ada kesulitan untuk

No.	Kata	Aspek Kajian	Analisis Kesalahan	Keterangan
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan morfologi	mengerti apa yang dimaksud dalam kalimat yang diucapkan oleh pembicara. Tampak disini terjadi kesalahan pemilihan kata (diksi). Penutur kurang tepat dalam memilih kata. Jika penutur berbicara dalam satu kalimat yang utuh, maka sebaiknya menggunakan satu bahasa. Namun disini, penutur menggunakan dua bahasa dalam satu kalimat. Dalam hal ini, penutur seharusnya mengucapkan <i>Selamat datang kembali</i> , namun penutur mengatakan <i>Welcome back</i> .
2	Ke	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengungkapkan kata <i>di</i> namun penutur malah mengungkapkan kata <i>ke</i> .
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan morfologi	Tampak disini kesalahan pemilihan kata, jadi menyangkut kepada diksi. Penutur kurang tepat dalam memilih kata. Penutur seharusnya menggunakan kata <i>di</i> , namun penutur menggunakan kata <i>ke</i> .
3	<i>Editable of winner</i>	Jenis kesalahan	Kesalahan lokal	Pembawa acara memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dalam salam pembuka acaranya, namun hal tersebut tidak menghambat komunikasi pembawa acara dengan penonton ataupun pemirsanya. Pendengar mengerti pesan yang diungkapkan oleh pembicara, sehingga tidak ada kesulitan untuk mengerti apa yang dimaksud dalam kalimat yang diucapkan oleh pembicara.
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan morfologi	Tampak disini kesalahan pemilihan kata, jadi menyangkut kepada diksi. Penutur kurang tepat dalam memilih kata. Jika penutur berbicara dalam satu kalimat yang utuh, maka sebaiknya menggunakan satu bahasa. Namun disini, penutur menggunakan dua bahasa dalam satu kalimat. Dalam hal ini, penutur seharusnya mengucapkan <i>diedit dari pemenang</i> , namun penutur mengatakan <i>editable of winner</i> .

No.	Kata	Aspek Kajian	Analisis Kesalahan	Keterangan
4	Nda	Jenis kesalahan	Kesalahan lokal	Pembicara memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa yang biasa digunakan dalam daerahnya untuk berkomunikasi dengan orang dari daerah lain.
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan morfologi	Tampak disini kesalahan pemilihan kata, jadi menyangkut kepada diksi. Penutur kurang tepat dalam memilih kata. Penutur seharusnya menggunakan kata <i>tidak</i> , namun penutur menggunakan kata <i>nda</i> .
5	Berati	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengatakan kata <i>berarti</i> namun penutur malah mengatakan kata <i>berati</i> .
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan fonologi	Dalam hal ini, penutur tidak tepat dalam melafalkan suatu kata. Penutur menghilangkan satu fonem yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam suatu kata tersebut. Penutur mengucapkan kata <i>berati</i> , padahal kata yang sebenarnya adalah <i>berarti</i> . Penutur menghilangkan fonem /r/.
6	Gitu	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengatakan kata <i>begitu</i> namun penutur hanya melafalkan kata <i>gitu</i> .
7	Gimana	Jenis kesalahan	Kesalahan Pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengungkapkan kata <i>bagaimana</i> namun penutur hanya melafalkan kata <i>gimana</i> .
8	Perna	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengatakan kata <i>pernah</i> namun penutur malah mengatakan kata <i>perna</i> .
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan fonologi	Penutur salah dalam melafalkan bunyi bahasa. Kata <i>pernah</i> oleh penutur diujarkan <i>perna</i> . Kesalahan terjadi pada peniadaan fonem /h/.

No.	Kata	Aspek Kajian	Analisis Kesalahan	Keterangan
9	Sampe	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengungkapkan kata <i>sampai</i> namun penutur malah melafalkan kata <i>sampe</i> .
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan fonologi	Penutur salah dalam melafalkan bunyi bahasa. Kata <i>sampai</i> oleh penutur diujarkan <i>sampe</i> . Kesalahan terjadi pada diftong /ai/ yang pada saat dilafalkan oleh penutur diganti dengan fonem /e/.
10	Nge-blank	Jenis kesalahan	Kesalahan lokal	Pembawa acara memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dalam salam pembuka acaranya, namun hal tersebut tidak menghambat komunikasi pembawa acara dengan penonton ataupun pemirsanya. Pendengar mengerti pesan yang diungkapkan oleh pembicara, sehingga tidak ada kesulitan untuk mengerti apa yang dimaksud dalam kalimat yang diucapkan oleh pembicara. Dalam hal ini akan lebih sederhana jika kata <i>nge-blank</i> diganti dengan kata <i>kosong</i> .
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan morfologi	Penutur tidak tepat dalam melakukan kontaminasi. Dalam hal ini, penutur melakukan penggabungan bentuk kata yang menimbulkan bentuk baru yang tidak lazim. Penutur menggabungkan kata <i>blank</i> dengan <i>nge-</i> yang sebenarnya penggabungan tersebut tidak tepat.
11	Udah	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengungkapkan kata <i>sudah</i> namun penutur malah melafalkan kata <i>udah</i> .
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan fonologi	Dalam hal ini, penutur tidak tepat dalam melafalkan suatu kata. Penutur menghilangkan satu fonem yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam suatu kata tersebut. Penutur mengucapkan kata <i>udah</i> , padahal kata yang sebenarnya adalah <i>sudah</i> .

No.	Kata	Aspek Kajian	Analisis Kesalahan	Keterangan
12	Ngomong	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengungkapkan kata <i>omong</i> namun penutur malah mengucapkan kata <i>ngomong</i> .
13	Gak	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengungkapkan kata <i>enggak</i> namun penutur hanya mengucapkan kata <i>gak</i> .
14	Tu	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengungkapkan kata <i>itu</i> namun penutur malah mengucapkan kata <i>tu</i> .
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan fonologi	Dalam hal ini, penutur tidak tepat dalam melafalkan suatu kata. Penutur menghilangkan satu fonem yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam suatu kata tersebut. Penutur mengucapkan kata <i>tu</i> , padahal kata yang sebenarnya adalah <i>itu</i> .
15	Ngasih	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengungkapkan kata <i>kasih</i> namun penutur malah mengucapkan kata <i>ngasih</i> .
16	Istigosah	Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan fonologi	kesalahan berbahasa. Tentu hal ini dianggap sebagai sebuah kesalahan, sebab penulisan kata yang benar sesuai dengan KBBI ialah <i>istigasah</i> , yang berarti memohon pertolongan kepada Allah. Namun penutur melafalkannya dengan sebutan <i>istigosah</i> . Kesalahan yang terjadi ialah fonem /a/ dilafalkan /o/.
17	Ngikuti	Jenis kesalahan	Kesalahan menganalogi	Pembicara salah dalam menerapkan suatu bentuk bahasa yang dipelajari, padahal bentuk itu tidak dapat diterapkan.
18	Aja	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengungkapkan kata <i>saja</i> namun penutur malah mengucapkan kata <i>aja</i> .

No.	Kata	Aspek Kajian	Analisis Kesalahan	Keterangan
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan fonologi	Dalam hal ini, penutur tidak tepat dalam melafalkan suatu kata. Penutur menghilangkan satu fonem yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam suatu kata tersebut. Penutur mengucapkan kata <i>aja</i> , padahal kata yang sebenarnya adalah <i>saja</i> .
19	Ditamba	Jenis kesalahan	Kesalahan pengungkapan	Penutur salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya. Penutur seharusnya mengungkapkan kata <i>ditambah</i> namun penutur malah mengucapkan kata <i>ditamba</i> .
		Daerah dan sifat kesalahan	Daerah kesalahan fonologi	Dalam hal ini, penutur tidak tepat dalam melafalkan suatu kata. Penutur menghilangkan satu fonem yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam suatu kata tersebut. Penutur mengucapkan kata <i>ditamba</i> , padahal kata yang sebenarnya adalah <i>ditambah</i> .

SIMPULAN

Setelah menganalisis kesalahan berbahasa pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam *talk show* yang berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”, kami menyimpulkan bahwa jenis kesalahan yang sering dilakukan pada hal ini ialah kesalahan pengungkapan dan daerah kesalahan yang sering dilakukan ialah daerah kesalahan fonologi.

Untuk meminimalisir kesalahan berbahasa maka kita perlu mempelajari, melatih, mengimplementasikan, serta membiasakan ilmu yang telah kita peroleh ke dalam kehidupan sehari-hari. Kita perlu belajar untuk dapat berbahasa dengan baik. Setelah belajar maka kita perlu melatihnya, melatih menggunakan kosa kata yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sesudah kita melatihnya, maka kita perlu mengimplementasikan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berbahasa dengan baik dalam ranah pendidikan, namun juga kita perlu berbahasa dengan baik dalam ranah sosial. Setelah kita belajar, melatih, serta mengimplementasikan bahasa dengan baik, hal yang sangat penting ialah kita perlu membiasakan untuk berbahasa dengan baik dalam praktiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (P. Bahasa, Ed.) (4th ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, M. (1989). *Analisis kesalahan*. NTT: Penerbit Nusa Indah.
- Permana, I., & Rahman, D. N. (2018). Penerapan Quantum Learning Berbasis Tuturan Kategori Fatis dalam Pembelajaran Berpidato di Tingkat SMK. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1).
- Pranowo. (2015). *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 291–302. <https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.598>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanti, R. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Iklan Luar Ruang Di Kota Surakarta, 2(Penulis 1), 49.
- Tarigan, dkk. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Percetakan ANGKASA.
- Vismaia S. Damaianti (Ed.). (2009). *Riksa Bahasa 3*. Bandung: RIZQI PRESS.